

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Desa Kenegerian Kotorajo

Kenegerian Kotorajo adalah sebuah daerah yang kental dengan adat istiadat, sehingga disebut dengan kenegerian. Kenegerian Kotorajo pada dasarnya dipimpin oleh kepala suku yang disebut dengan Datuk Penghulu Adat. Kepala Suku ini terdiri dari:

1. Penghulu Suku Tigo Kampung yang dipimpin oleh datuk penghulu Koto Bosou.
2. Penghulu Suku Limo Kampung yang dipimpin oleh Datuk Penghulu Kociek.
3. Penghulu Suku Melayu yang dipimpin oleh Datuk Penghulu Mudo.
4. Penghulu Suku Cemin yang dipimpin oleh Datuk Bandaro Putie.¹

Saat ini peran Datuk Penghulu Adat di Kenegerian Kotorajo hanya mengurus hal-hal yang berkenaan dengan adat istiadat yang masih berlaku di Kenegerian Kotorajo, serta mengurus budaya yang ada di Kenegerian Kotorajo, diantaranya adalah:

1. Membina masyarakat agar senantiasa berpegang kepada norma-norma adat dan agama.
2. Mengatur jadwal turun benih kesawah.
3. Meningkatkan budaya pacu jalur.
4. Mengembangkan silat tradisional dan lain-lain.²

¹Wawancara dengan Jon Simon, *Salah Seorang Masyarakat Kotorajo*, 14 Februari 2014, (Pukul 10:00)

²*Ibid.*, 14 Februari 2014

Menurut sejarah, Kotorajo berasal dari Koto Barajo. Pada hari Jum'at tahun 1888 berhimpunlah juru patut untuk mendirikan Kenegerian Koto. Untuk mendirikan Koto pada waktu itu baru ada dua negeri yang dinamakan yaitu : Banjar Lombok dan Banjar Koto.³

Dikarenakan raja masa itu bermukim di Teratak dan dipindahkan ke Banjar di seberang sungai tepatnya di Banjar Koto yang dilingkungi oleh Sungai Sipan, Sungai Joriang dan Sungai Rambai Sarumpun, disinilah keluarga Raja tersebut tinggal dengan nama Banjar Koto. Karena di Banjar tersebut tinggal Raja dan keluarganya, maka dinamakanlah Kenegerian ini Koto Barajo. Nama Raja tersebut adalah Abdullah Van Tuan Putih yang dinobatkan sebagai Raja di Kotorajo. Pada tahun 1901 beliau wafat, beliau memerintah selama 13 tahun setelah itu pemerintahan beliau dilanjutkan oleh keturunannya yaitu:

1. Raja Sulaiman.
2. Raja Sa'at.
3. Raja Sukar Dharma.
4. Raja Tubis dengan gelar Ongku Bonsu.⁴

Namun sesuai dengan perkembangannya Kenegerian Kotorajo semenjak Pemerintahan Orde Baru, telah dimekarkan menjadi 7 desa defenitif. Langkah ini diambil oleh Pemerintah bertujuan untuk mempermudah urusan birokrasi, hal ini dilaksanakan sekitar tahun 1974.⁵

³Agus Mandar, *Sistem Persukuan Adat Kuantan Singingi* (Teluk Kuantan : 5 November 2013), hal. 67-68

⁴*Ibid.*, hal. 68

⁵Wawancara dengan Jon Simon. 14 Februari 2014, *Op Cit*,

Tabel. I

Desa-desa yang di mekarkan tersebut adalah :⁶

No	Desa	Kepala Desa Pertama
1	Kotorajo	Saliman. N
2	Lumbok	Nasrin
3	Danau	Fahmi
4	Pengalian	Jamaludin
5	Tanjung Pisang	Ja'far
6	Kasang Limau Sundai	M. Rusit
7	Teratak Jering	Nurdin

Nama-nama kepala desa tersebut diatas memerintah dari tahun 1974 s/d 1993, dan semenjak tahun 1993 sistem pemilihan kepala desa dilaksanakan sesuai dengan aturan, yakni sekali dalam 5 (lima tahun), dan talah dirubah kembali sejak tahun 2000 menjadi sekali dalam 6 (enam tahun). Kenegerian Kotorajo sejak tahun 2012 telah menjadi Ibu Kota Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.⁷

B. Kondisi Geografis

Pada dasarnya Kenegerian Kotorajo terletak di sepanjang aliran Sungai Indragiri yang telah dikenal dengan Sungai Kuantan dengan dataran rendah. Dari tujuh desa yang ada di Kenegerian Kotorajo, ada empat desa yang rawan banjir jika air Sungai Kuantan meluap disaat musim hujan. Desa-desa tersebut adalah:

1. Desa Lumbok.
2. Desa Danau.

⁶*Ibid.*, 14 Februari 2014

⁷*Ibid.*, 14 Februari 2014

3. Desa Pengalian.
4. Desa Tanjung Pisang.

Namun tiga desa lainnya berada pada tempat yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan desa-desa tersebut diatas, sehingga tidak terkena dampak banjir Sungai Kuantan, desa-desa tersebut adalah:

1. Desa Kotorajo.
2. Desa Kasang Limau Sundai.
3. Desa Teratak Jering.

Sesuai dengan data di Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang, luas wilayah Kenegerian Kotorajo lebih kurang 54 Km², dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Ulayat Kenegerian Kopah dan PT. Cerenti Subur.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sungai Sorik dan Rawang Oguong Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kampung Tengah, desa Pulau Madinah dan desa Pulau-pulau Kecamatan Kuantan Hilir, yang dibatasi oleh Sungai Kuantan.⁸

C. Struktur Organisasi Pemerintahan

Untuk menjalankan roda Pemerintahan di Kenegerian Kotorajo sama dengan sistem Pemerintahan yang ada pada saat ini. Sebuah desa dikepalai oleh seorang Kepala Desa disertai dengan aparat Pemerintahan Desa.⁹

⁸*Ibid.*, 14 Februari 2014

Namun, di Kenegerian Kotorajo ini juga dikenal dengan istilah Tali Bapintal Tigo, artinya adalah setiap akan mengambil keputusan dalam musyawarah selalu di hadirkan tiga komponen masyarakat yakni: Pemerintah, Tokoh Adat, dan Alim Ulama. Ketiga unsur ini harus seiring dan sejalan dalam setiap mengambil keputusan.¹⁰

Disamping itu di desa juga ada lembaga yang disebut dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang dipilih langsung oleh warga dari lima unsur yakni: Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Wanita, Tokoh Profesi, dan Tokoh Pemuda; yang anggotanya adalah lima orang. BPD ini adalah Mitra Pemerintahan Desa untuk menjalankan roda pamarintahan.¹¹

Tabel. II
Daftar Aparat Pemerintahan Desa Kenegerian Kotorajo.¹²

No	Desa	Aparat Pemerintahan	
		Nama	Jabatan
1	Kotorajo	1. Dinarsing 2. Hendrianto 3. Asalan Efendi 4. R. Ahmad 5. Aswan Daulay 6. Bahmis 7. Supratman 8. Sapridianto	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintahan 5. Kaur Pembangunan 6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II 8. Kepala Dusun II
2	Teratak Jering	1. Masri Aprilayanto 2. Yusmadi 3. R. Rusdi Asman 4. Sarisman 5. Abdul Majid	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintahan 5. Kaur Pembangunan

⁹*Ibid.*, 14 Februari 2014

¹⁰*Ibid.*, 14 Februari 2014

¹¹*Ibid.*, 14 Februari 2014

¹²Sumber, Arsip Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang yang di dapat dari Kasi Pemerintahan, yaitu Mirwan Edi, 15 Februari 2014 (pukul 14:05).

		6. Andi Sunardi 7. Sudirman	6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II
3	Kasang Limau Sundai	1. Jasnaidi 2. Sukriyan 3. Siparudin 4. Wahyu Ahmadi 5. Januardi 6. Sukirman 7. Aslan Dewata 8. R Yusri	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintahan 5. Kaur Pembangunan 6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II 8. Kepala Dusun III
4	Tanjung Pisang	1. Kasriadi 2. Daswir 3. Misrigon 4. Ramli 5. R. Idris 6. Ragindo 7. Darwis 8. Sapriadi	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintahan 5. Kaur Pembangunan 6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II 8. Kepala Dusun III
5	Pengalian	1. Doni Ashari 2. Zulham 3. Anis Saputra 4. Rudianto 5. Martunus 6. Ukasnedi 7. Sarnusi 8. Mupriadi	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintahan 5. Kaur Pembangunan 6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II 8. Kepala Dusun III
6	Danau	1. Widaswin. A. M 2. R. Yosi Sahputra 3. Yasri Atai Putra 4. Paurisman 5. R. Nurman 6. Arman 7. Sa'ilin 8. R. Hendriadi	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintaha 5. Kaur Pembangunan 6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II 8. Kepala Dusun III
7	Lumbok	1. Herianto 2. Kasri werdana 3. Iskandar 4. Abdullah 5. Ardianto 6. Amrianto 7. Rajain 8. Argazali	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Umum 4. Kaur Pemerintahan 5. Kaur Pembangunan 6. Kepala Dusun I 7. Kepala Dusun II 8. Kepala Dusun III

Tabel. III
Daftar Anggota BPD Kenegerian Kotorajo¹³

No	Desa	Badan Permusyawaratan Desa	
		Nama	Jabatan
1	Kotorajo	1. Hardoni Safri 2. Harun Zen 3. Riska Arizona 4. Harmidi 5. Ahmad Yani	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD
2	Teratak Jering	1. Pebri Niaga 2. Dedi Irawan 3. Muyarni 4. Werman 5. Asmardi	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD
3	Kasang Limau Sundai	1. Maiyusra 2. Eko Candra 3. Yestanti 4. Peri Yusi Putra 5. Simban Rianto	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD
4	Tanjung Pisang	1. Arif Laton 2. Sapriadi 3. Dasilawati 4. Edison 5. Dedi Irawandi	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD
5	Pengalihan	1. Syamsinar 2. Rabasran 3. Engsi Desi natra putri 4. Neni wahyuni 5. Ramjasman	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD
6	Danau	1. Tomi Andri Marizal 2. Imelna 3. Asiswandi 4. Jamistar 5. Nurman	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD
7	Lumbok	1. Merdiansyah 2. Muliadi 3. R. Ijasmi 4. Ridwan 5. Wina Rospawinda	1. Ketua BPD 2. Wakil BPD 3. Sekretaris BPD 4. Anggota BPD 5. Anggota BPD

¹³*Ibid.*, 15 Februari 2014

D. Kependudukan

Penduduk di Kenegerian Kotorajo sampai saat ini masih bisa dikatakan bisa dikatakan bersifar homogen, yakni satu kesatuan yang kuat dibawah naungan adat istiadat yang berlaku di Kenegerian Kotorajo yang dipimpin oleh Datuk Penghulu Adat tersebut. Hal ini terbukti dengan kerja sama dan gotong-royong yang masih tinggi di Kenegerian Kotorajo tersebut. Ditambah lagi jika ada salah satu dari tujuh desa tersebut yang akan melaksanakan kegiatan yang menelan anggaran dana yang besar sumbangan dijalankan setiap desa yang di pimpin oleh kepala desa.¹⁴

Tabel. IV
Laporan Kependudukan Desa Kenegerian Kotorajo¹⁵

No	Desa	RT	RW	Laki-laki	Perempuan	L+P
1	Kotorajo	8	4	653	631	1284
2	Kas.Limau Sundai	4	2	272	282	554
3	Teratak Jering	6	4	221	195	416
4	Tanjung Pisang	3	1	57	64	121
5	Pengalian	4	2	180	166	346
6	Danau	6	3	209	198	407
7	Lumbok	3	6	310	356	666
Jumlah				1902	1892	3794

E. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Kenegerian Kotorajo masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat yang berlaku. Dalam hal ini mengambil keputusan yang

¹⁴ Wawancara dengan Jon Simon. 14 Februari 2014, *Op Cit*,

¹⁵ Arsip Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang, *Op Cit*,

berkenaan dengan budaya masih menunggu intruksi dari pemangku adat. Salah satu contoh; mulai turunnya kesawah, menanam betih atau mulainya bercocok taman padi, hal ini akan ditentukan oleh pemangku adat serta paranormal yang ada di Desa Kenegerian Kotorajo tersebut.¹⁶

Kemudian dalam hal bermasyarakat, warga masih mengedepankan suku dan menghormati kepala suku (Datuk Penghulu Adat). Setiap menggelar kegiatan akan dilaksanakan sebelumnya adalah gotong-royong, yang diutamakan adalah suku/keluarga.¹⁷

Namun demikian pada dasarnya kondisi ekonomi masyarakat Kenegerian Kotorajo 70% sudah terbebas dari garis kemiskinan. Jika kita buka lembaran sejarah kondisi ekonomi masyarakat sebelum tahun 1987 sangatlah memprihatinkan, kala itu masyarakat Kenegerian Kotorajo yang mayoritas tergantung kepada hasil karet, dan di saat itu masyarakat masih mengambil hasil karet yang tumbuh liar di hutan.¹⁸

Pada tahun 1981-1983 barulah muncul program Pemerintah untuk membantu bibit serta bantuan untuk peremajaan kebun karet rakyat, di bawah Presiden Soeharto, barulah hasil olahan kebun karet yang dikenal dengan karet unggul. Semenjak itu pula tingkat perekonomian masyarakat sudah mulai terangkat. Di samping bergantung kepada hasil perkebunan karet masyarakat juga bercocok tanam padi di sawah, sehingga sekitar 30% kepala keluarga sudah mengkonsumsi beras dari padinya sendiri.¹⁹

¹⁶Wawancara dengan Jon Simon. 14 Februari 2014, *Op Cit*,

¹⁷*Ibid.*, 14 Februari 2014

¹⁸*Ibid.*, 14 Februari 2014

¹⁹*Ibid.*, 14 Februari 2014

Tabel. V
Daftar Data berdasarkan Mata pencaharian.²⁰

No	Pekerjaan	Persentase
1	Pegawai Negeri	10%
2	Petani	80%
3	Pedagang	5%
4	Industri	0%
5	Wiraswasta	5%
	Jumlah	100%

F. Kondisi Sosial Keagamaan

Bagi seluruh umat beragama meyakini bahwa agama merupakan pondasi bagi setiap orang, sebab dengan adanya agama maka akan terciptanya keadaan yang aman dan tentram. Karena agama mengajarkan hubungan antara sesama makhluk dan hubungan makhluk dengan Sang Pencipta.²¹

Kehidupan sosial masyarakat Kenegerian Kotorajo dipengaruhi oleh ajaran Islam, meskipun tidak seluruh masyarakat menjalankan syariat Islam secara penuh. Karena masih banyak terlihat masyarakat yang mempercayai hal-hal yang berbau animisme dalam kehidupan mereka, diantaranya seperti: *Togak Balian, Bunyi Lancang, Do'a Padang*, dan sebagainya. Semua ini disebabkan karena masih adanya pengaruh dari ajaran nenek moyang mereka.²²

²⁰*Ibid.*, 14 Februari 2014

²¹*Ibid.*, 14 Februari 2014

²²*Ibid.*, 14 Februari 2014

Selain itu ada juga kegiatan organisasi keagamaan pada masyarakat di Desa Kenegerian Kotorajo masih bersifat umum dan sederhana. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat, seperti; wirid pengajian (ceramah agama) yang dilaksanakan di Masjid setiap malam Kamis, wirid yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu di Mushallah setiap Jum'at siang yang dilaksanakan sekali seminggu. Begitu juga remaja selalu ikut berpartisipasi dalam wirid pengajian. Para remaja juga berpartisipasi jika ada orang yang terkena musibah di masyarakatnya seperti; meninggal dunia, mereka selalu mengadakan wirid yasin kerumah duka, yaitu pada malam yang ketujuh, sebab dihari ketujuhlah diyakini masyarakat bahwa roh orang yang meninggal tersebut datang. Dan dihari ketujuh juga keluarga mengasih sedekah semampunya dan seadanya kepada orang-orang yang telah membantu keluarga dalam melayatkan si mayit tersebut. Namun bukan para remaja saja yang berpartisipasi, tetapi anak-anak yang ikut belajar mengaji di Mushallah juga datang wirid yasin kerumah duka yang dipimpin oleh guru ngajinya.²³

²³*Ibid.*, 14 Februari 2014